

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan di dalam suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting untuk di analisis dan dilihat oleh para investor. Karena pada laporan keuangan inilah para investor bisa melihat apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk di investasikan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Untuk mencapai tujuan tersebut dan membuat informasi keuangan menjadi berguna, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif. Informasi keuangan harus relevan dan merepresentasikan apa yang akan di representasikan secara tepat agar karakteristik kualitatif fundamental tercapai.

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam menilai tingkat kinerja yang dilakukan. Oleh karena itu investor memerlukan adanya audit pada laporan keuangan. Pasar modal membutuhkan audit laporan keuangan yang tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi (Shukeri dan Sherliza, 2010). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi emiten. Karakteristik yang harus dicermati adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketepatan waktu merupakan karakteristik informasi yang bersifat relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda yang dilaporkan, sedangkan reliabilitas dicapai ketika penggambaran fenomena ekonomi selesai, netral dan bebas dari kesalahan material (Iyoha, 2012). Siapapun yang akan menanamkan investasi pada suatu saham nantinya akan diawasi oleh komisaris independent. Komisaris independent ini bertujuan untuk melindungi para investor baik pemegang saham minoritas maupun saham pemangku. Posisi ini harus memiliki sikap yang independent untuk kepentingan perusahaan masing-masing, komisaris independent ini nantinya yang akan mendorong

anggota dewan komisaris agar dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin untuk tercapainya tujuan-tujuan yang sudah disepakati. Komisaris independent ini dia berfokus pada pemegang saham dan memikirkan bagaimana caranya agar saham mereka di lirik oleh para investor melalui laporan keuangan yang bagus. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Nina Nathania, 2021) mengartikan komisaris independent adalah bagian dari dewan komisaris yang terpisah dan tidak berhubungan dengan stakeholder lain yang dapat memengaruhi independensinya

Laporan keuangan yang bagus menentukan baik atau tidaknya kinerja perusahaan, untuk menghasilkan kinerja keuangan yang bagus perusahaan juga memiliki komite audit untuk bertanggung jawab dengan tata Kelola perusahaan. Arens et al., (2010:122) menjelaskan pengertian komite audit adalah “sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen”. Komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Sedangkan berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), komite audit ialah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit.

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, Bapepam mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam paling lambat 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, dengan meningkatnya jumlah perusahaan – perusahaan yang *go public* di Indonesia dapat meningkatkan permintaan atas audit laporan keuangan (Harahap et al., 2015). Menurut Laksono dan Dul (2014) pelaporan keuangan merupakan hasil publikasi informasi atas laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan guna mendukung tujuan ekonomi dari perusahaan. Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*) yang memadai akan mengurangi manfaat dan reliabilitas laporan keuangan itu sendiri. Maka dari itu, laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu dapat berkurang nilai informasinya, karena tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan

sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan, semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*. Komite audit juga di artikan sebagai salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen dalam penelitian ini komite audit di proksikan dari menghitung jumlah komite audit yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Ayu Melinda, 2021).

Pengguna laporan keuangan membutuhkan ketersediaan laporan keuangan secepat mungkin. Semakin lama keterlambatan pelaporan (*audit delay*) mengakibatkan informasi dari laporan keuangan berkurang relevansinya. Semakin pendek waktu antara tanggal akhir tahun buku dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar manfaat yang di peroleh dari laporan keuangan (Ahmad dan Kamarudin, 2003). Laporan keuangan yang di umumkan tepat waktu membuat informasi yang diberikan kepada para pemangku kepentingan lebih relevan. Selain itu terdapat manfaat pelaporan yang tepat waktu bagi perusahaan seperti mempermudah dalam pengambilan keputusan pengembangan bisnis, informasi untuk alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja. Nilai sebuah informasi dari laporan keuangan yang telah di audit akan berkurang seiring meningkatnya keterlambatan pelaporan karena pengguna laporan keuangan akan memperoleh informasi dari sumber lain.

Indeks saham LQ-45 (Liquid-45) ini merupakan indeks saham unggulan yang ada di Bursa Efek Indonesia, saham-saham yang ada di indeks ini juga dikenal sebagai saham bluechip karena di indeks ini merupakan saham besar dan dinilai pendapatan di setiap tahunnya stabil dan liabilitas dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Namun walaupun demikian ada beberapa saham yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan nya kepada BAPEPAM hal ini justru menjadi sebuah pertanyaan mengapa perusahaan-perusahaan besar bisa mengalami *audit delay*. Contoh perusahaan pada indeks saham LQ-45 yang mengalami *audit delay* pada tahun 2019 adalah saham BBRI (PT. Bank rakyat Indonesia (persero) Tbk), saham BBNI BBKA, PTPP dan

ACES.

Tabel 1. Perusahaan yang mengalami *audit delay* pada tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Tanggal Yang Ditetapkan	<i>Audit delay</i>	Keterlambatan
1	BBRI	31 Desember	24 Januari 2020	24 Hari
2	BBNI	31 Desember	20 Januari 2020	20 Hari
3	BBCA	31 Desember	06 Februari 2020	37 Hari
4	PTPP	31 Desember	20 Februari 2020	51 Hari
5	ACES	31 Desember	15 April 2020	105 Hari

Sumber: (www.idx.com, 2022)

Pada kasus yang sudah terjadi di beberapa saham yang tergabung dalam indeks saham LQ-45 ini, peneliti tertarik untuk mencari tahu apa sebenarnya yang menjadi penyebab perusahaan-perusahaan besar tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Dengan itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian dengan judul **“Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Indeks Saham LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**

B. Identifikasi Masalah

1. Salah satu yang dilirik oleh para investor untuk melakukan investasi yaitu dengan melihat laporan keuangannya terlebih dahulu
2. *Audit delay* sering kali di alami oleh perusahaan yang ada di Indonesia, yang hingga sekarang masih belum pasti apa factor pemicunya
3. Di beberapa penelitian terdahulu, komite audit yang sedikit menjadi faktor terjadinya *audit delay*
4. Beberapa saham unggulan di indeks LQ-45 mengalami *audit delay*.

C. Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh komisaris independent terhadap *audit delay* pada indeks saham LQ-45 tahun 2019-2021?

2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada indeks saham LQ-45 tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independent dan komite audit secara simultan terhadap pada indeks saham LQ-45 tahun 2019-2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komisaris independent terhadap *audit delay* pada indeks saham LQ-45 tahun 2019-2021
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada indeks saham LQ-45 tahun 2019-2021
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komisaris independent dan komite audit secara Bersama-sama terhadap indeks saham LQ-45 tahun 2019-2021

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk penelitian selanjutnya tentang komisaris independen, komite audit dan *audit delay*, yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Pelaku Pasar

Hasil penelitian yang saya lakukan ini dapat digunakan oleh pelaku pasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan tambahan informasi bagi akademik untuk menambah pengetahuan terkait pengaruh komisaris independent dan komite audit terhadap *audit delay*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar mampu mendalami teori-teori yang sudah di dapat selama perkuliahan dan juga bisa menambah pengetahuan bagi penulis mengenai Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Indeks Saham LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini digunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan dan ruang lingkup penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang kajian literatur yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini penulis menelaah literature serta penelitian terdahulu kemudian membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum, hasil penelitian (deskripsi data, analisis data, pemanfaatan penelitian sebagai sumber belajar).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram 2008:149).

Variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi variabel bebas.

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Penelitian : Penelitian Kuantitatif

2. Subjek Penelitian : *Audit delay*
3. Objek Penelitian : komisaris independen dan Komite Audit
4. Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan dengan memakai data sekunder yang merupakan data tidak langsung dengan mengambil data pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 2019-2021. Penelitian ini telah diberikan izin oleh galeri investasi yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Metro.